EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan
E-ISSN: 3031-0709
Website: https://j-edu.org/index.php/
VOLUME 4, ISSUE 1, 2026

STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MTS DARUL ULUM WIDANG TUBAN

Iif Aisyah

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro

Email Korespondensi: *iifaisyah@iai-alfatimah.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru IPS dalam mengembangkan literasi sosial siswa melalui pembelajaran IPS, bentuk literasi sosial yang dikembangkan, serta tantangan yang dihadapi guru dalam proses pengembangannya di MTs Darul Ulum Widang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru IPS, kepala madrasah, dan pihak terkait dalam proses pengembangan literasi sosial siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru IPS dalam mengembangkan literasi sosial dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui integrasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek sosial, pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bentuk literasi sosial yang dikembangkan meliputi kemampuan membaca dan memahami informasi, literasi media dan teknologi, komunikasi, berpikir kritis dan analitis, kerja sama, menghargai perbedaan pendapat, toleransi, pemahaman terhadap berbagai perspektif, dan kesadaran budaya. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa tantangan, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, keberagaman kemampuan dan karakteristik siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, perubahan pola interaksi sosial pada era digital, serta belum optimalnya keterlibatan keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: *Strategi Guru IPS, Literasi Sosial, Pembelajaran IPS.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by Social Studies teachers to develop students' social literacy through Social Studies instruction, the specific forms of social literacy fostered, and the challenges encountered during this development process at MTs Darul Ulum Widang. A qualitative approach utilizing a case study design was adopted. Data were gathered through interviews, observations, and document analysis involving Social Studies teachers, the madrasa principal, and other stakeholders relevant to the development of students' social literacy. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Social Studies teachers implement comprehensive and sustainable strategies to develop social

literacy by integrating social values into instruction, utilizing social project-based learning, leveraging digital technology, employing student-centered learning approaches, and strengthening collaboration among the school, families, and the community. The forms of social literacy developed include the ability to read and comprehend information, media and technology literacy, communication skills, critical and analytical thinking, cooperation, respect for differing opinions, tolerance, an understanding of diverse perspectives, and cultural awareness. During implementation, teachers face several challenges, namely limited instructional time, the diversity of students' abilities and characteristics, limited facilities and infrastructure, shifting patterns of social interaction in the digital era, and suboptimal involvement from families and the community.
Keywords: *Social Studies Teacher Strategies, Social Literacy, Social Studies Instruction.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak sebatas meningkatkan pengetahuan akademis siswa, namun juga membentuk individu yang dapat berkontribusi dalam masyarakat. Siswa merupakan bagian dari komunitas yang terlibat dalam beragam interaksi sosial, perubahan sifat, kemajuan teknologi, transformasi budaya, tantangan ekonomi, isu lingkungan, serta masalah sosial lainnya (Nazilatul Munafiah, 2023). Dalam situasi ini, pendidikan harus menawarkan pengalaman belajar yang memperkaya kemampuan berpikir dan pemahaman mereka tentang kondisi sosial yang ada.

Dalam kerangka ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat strategis. IPS tidak hanya mempelajari berbagai aspek seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan kehidupan sosial, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerti hubungan antara manusia dan lingkungan serta beragam fenomena sosial (Muslim, 2020). Ciri-ciri ini menjadikan IPS sebagai salah satu subjek yang sangat berpotensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dinamika kehidupan sosial (Ardina Lestari Putri, 2023).

Namun, potensi ini tidak langsung bertransformasi menjadi kemampuan sosial siswa. Proses pembelajaran IPS yang terlalu menekankan pada penghafalan materi dapat membuat siswa hanya memahami konsep secara teoritis tanpa mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Fatma Laili Khoirunnida, 2022). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, menganalisis, berargumen, bekerja sama, dan membuat keputusan sangat diperlukan. Salah satu komponen paling penting dalam pendidikan adalah strategi guru untuk meningkatkan minat anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Strategi guru juga dapat membentuk kepribadian siswa saat mereka membangun keterampilan sosial mereka dalam interaksi dengan teman sebaya (Munif, 2021)

Pada kenyataannya, pendekatan guru untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa masih kurang efektif karena kerjasama siswa dengan temannya belum berkembang dan guru masih pilih kasih dalam membantu teman mereka (Putra, 2021). Selain itu, pendekatan guru kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa karena ada siswa yang tidak mampu mengendalikan emosi mereka dan memecahkan masalah. Peran guru disinilah menjadi krusial dalam proses tersebut. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan isu sosial (Retno Sulistiyowati, 2023). Guru bisa memanfaatkan diskusi, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, kerja tim, permainan peran, proyek, serta kegiatan observasi lingkungan. Dengan pendekatan ini, materi IPS dapat dihubungkan dengan realitas yang dialami siswa (Hanifah Muslimah, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Nisriyana dan Hermanto mengungkapkan bahwa guru IPS memainkan peran krusial dalam mengembangkan literasi sosial karena berperan sebagai perancang, pengelola, serta

penilai proses pembelajaran. Studi ini menemukan bahwa literasi sosial dikembangkan melalui beragam kegiatan pembelajaran, sementara berbagai tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya perhatian dari siswa, minimnya konsentrasi pada materi yang diajarkan, terbatasnya sarana dan prasarana, serta kurangnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. (Diyah Nisriyana, 2023).

Kajian mengenai lingkungan madrasah juga mengungkapkan betapa vitalnya posisi guru dalam memfasilitasi perkembangan sikap sosial pada peserta didik lewat pembelajaran IPS. Contohnya, penelitian yang dilakukan di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak, menganalisis kontribusi guru, kegiatan belajar mengajar, dan reaksi siswa dalam pengembangan sikap sosial. (Nazilatul Munafiah, 2023). Penelitian lainnya terkait dengan metode yang diterapkan oleh guru IPS dalam membentuk karakter sosial di SMPN Satu Atap Sidoarjo mengindikasikan bahwa para guru bisa memanfaatkan teguran, kegiatan yang dilakukan secara berkala, pembiasaan, serta penataan lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan karakter sosial para siswa (Putri, 2023).

Perkembangan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS bisa berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan sosial murid. Meski demikian, literasi sosial mencakup hal yang lebih luas dibandingkan hanya sekadar perilaku sosial (Kosilah, 2025). Dalam studi ini, literasi sosial dipahami sebagai keterampilan siswa dalam mengevaluasi fenomena sosial, mengidentifikasi permasalahan, berinteraksi, bekerja sama, memahami sudut pandang yang berbeda, menunjukkan empati, dan menelurkan solusi alternatif untuk masalah sosial. Studi tentang literasi sosial dalam konteks pembelajaran IPS juga menekankan perlunya penerapan konteks nyata. Penelitian mengenai Contextual Teaching and Learning yang berbasis pada konteks lokal yang dipublikasikan pada tahun 2026 menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat memanfaatkan lingkungan serta sumber daya lokal sebagai pengalaman belajar yang autentik dalam meningkatkan literasi sosial siswa (Tata Okta Vilona, 2026).

Oleh karena itu, ada peluang untuk menyelidiki lebih jauh bagaimana guru IPS mengimplementasikan konsep literasi sosial dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari. Studi ini tidak hanya fokus pada identifikasi teknik yang dipakai oleh guru, tetapi juga harus memeriksa keterkaitan antara strategi yang diterapkan guru, aktivitas yang dilakukan oleh siswa, dan perkembangan kemampuan literasi sosial yang muncul dalam proses pembelajaran. Lingkungan madrasah menjadi topik yang menarik karena pembelajaran IPS terjadi dalam setting pendidikan yang memiliki ciri khas unik.

Berdasar pada latar belakang tersebut, MTs Darul Ulum Widang dipilih sebagai tempat penelitian untuk memahami dengan lebih baik praktik guru IPS dalam meningkatkan literasi sosial siswa melalui proses pengajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pendekatan yang diambil oleh guru IPS dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mendorong kemampuan siswa untuk memahami realitas sosial dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul "Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Literasi Sosial Siswa melalui Pembelajaran IPS: Studi Kasus di MTs Darul Ulum Widang."

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif studi kasus yang dilakukan di MTs Darul Ulum Widang Tuban. Penelitian ini berlangsung pada semester kedua tahun ajaran 2025/2026 dari tanggal 12 Januari 2026. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti (1) Strategi guru IPS dalam mengembangkan literasi social siswa melalui pembelajaran IPS di Mts Darul ulum widang. (2) Bentuk literasi social siswa yang dikembangkan melalui pembelajaran IPS di Mts Darul Ulum Widang. (3)

Tantangan guru IPS dalam mengembangkan literasi social siswa melalui pembelajaran IPS di Mts Darul Ulum Widang.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari guru IPS dan siswa yang berperan langsung dalam proes pembelajaran. Sumber data sekunder berupa dokumen, arsip, dokumentasi, foto. Jenis dokumen dapat berupa hasil penelitian, review, jurnal, dan buku referensi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Literasi Sosial Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan literasi sosial siswa di MTs Darul Ulum Widang dilakukan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Berdasarkan keterangan Ibu Hikmah selaku guru IPS, pengembangan literasi sosial tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, tetapi perlu diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pemilihan materi, metode pembelajaran, hingga pemberian pengalaman kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

a. Pembelajaran Berbasis Proyek Sosial

Hasil wawancara dengan AB selaku kepala sekolah menunjukkan bahwa siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan kegiatan menjaga lingkungan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam kehidupan sosial. Melalui kegiatan tersebut, siswa terlibat dalam proses bekerja sama, berkomunikasi, melaksanakan kegiatan, menyelesaikan permasalahan, dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

b. Integrasi Teknologi Digital

Strategi lain yang ditemukan adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran IPS. Ibu H selaku guru IPS menjelaskan bahwa teknologi digital digunakan untuk memperluas wawasan siswa mengenai kehidupan sosial di luar lingkungan sekolah. Melalui teknologi digital, siswa dapat memperoleh informasi mengenai masyarakat, budaya, dan berbagai permasalahan sosial dari berbagai wilayah. Teknologi digital juga digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran melalui berbagai media seperti video, gambar, presentasi, dan perangkat digital lainnya. Penggunaannya diarahkan agar siswa dapat memperoleh informasi, berdiskusi, bekerja sama, dan mengenal berbagai perspektif sosial.

2. Bentuk Literasi Sosial Siswa yang Dikembangkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi sosial yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Widang mencakup kemampuan membaca, literasi media dan digital, komunikasi, berpikir kritis, kerja sama, menghargai perbedaan, serta kemampuan memahami berbagai sudut pandang. Pada awal

pembelajaran, siswa dibiasakan membaca materi dari buku untuk memperoleh informasi awal sebelum mengikuti pembelajaran. Misalnya, ketika membahas perubahan sosial budaya dan globalisasi, siswa diminta memahami konsep terlebih dahulu. Guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti proyektor, komputer, video, gambar, dan media digital. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami materi IPS yang berkaitan dengan sejarah, kondisi sosial, lingkungan, ekonomi, dan fenomena geografis. Selain itu, pembelajaran dilakukan melalui diskusi, debat kelompok, pemanfaatan berbagai sumber, dan proyek kerja sama. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, memahami perbedaan perspektif, dan bekerja sama dengan teman.

3. Tantangan Guru IPS dalam Mengembangkan Literasi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan literasi sosial siswa. Tantangan pertama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Ibu Hikmah menjelaskan bahwa alokasi waktu tiga jam dalam satu minggu cukup terbatas untuk menyampaikan materi sekaligus memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan diskusi secara mendalam mengenai berbagai persoalan sosial. Tantangan kedua adalah adanya perbedaan kemampuan dan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan keterangan guru BK, terdapat siswa yang aktif dalam organisasi dan memiliki kepedulian terhadap persoalan sosial, tetapi terdapat pula siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya pembelajaran. Keterbatasan anggaran dan akses terhadap sumber daya digital menjadi salah satu kendala dalam menyediakan media pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi sosial. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial siswa juga menjadi tantangan. Ibu H menjelaskan bahwa siswa saat ini lebih banyak berinteraksi melalui media sosial sehingga pembelajaran literasi sosial perlu menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Tantangan lainnya adalah keterbatasan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sebagian orang tua masih menyerahkan pendidikan sosial anak sepenuhnya kepada sekolah sehingga keterlibatan keluarga dalam pengembangan literasi sosial belum optimal.

Pembahasan

1. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Literasi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literasi sosial di MTs Darul Ulum Widang dilakukan melalui pembelajaran yang terintegrasi dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi sosial tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan sosial, tetapi juga kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Aziz dan Ponidi (2026) yang menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran IPS dapat memberikan pengalaman belajar yang autentik dan kolaboratif. Dengan demikian, pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dapat menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa.

Integrasi literasi sosial dalam pembelajaran IPS juga relevan karena materi IPS berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat, interaksi sosial, keragaman, lingkungan, ekonomi, dan berbagai persoalan sosial.

Oleh karena itu, pembelajaran IPS dapat menjadi ruang untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh siswa di kelas dengan kehidupan nyata.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek Sosial sebagai Pengalaman Belajar

Keterlibatan siswa dalam bakti sosial dan kegiatan menjaga lingkungan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian As'ari, Nuraeni, dan Marhamah (2026) yang menunjukkan bahwa Project Based Learning dapat menghubungkan pembelajaran dengan interaksi sosial dan pengalaman kehidupan nyata siswa. Penelitian Aziz dan Ponidi (2026) juga menunjukkan bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, bekerja sama, dan berinteraksi dalam pembelajaran yang autentik. Sementara itu, penelitian Izza dkk. menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, menghargai orang lain, membantu, mengikuti aturan, menyampaikan pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Dengan demikian, kegiatan sosial yang dilakukan siswa di MTs Darul Ulum Widang dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai sosial secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkannya.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Literasi Sosial

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran IPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi dan mengenal kondisi sosial yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adila Bunga Mewangi (2020) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS.

Penelitian Nurul Azmi Aziz (2026) juga menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital seperti Google Workspace, Canva, dan platform pembelajaran daring dapat mendukung kolaborasi dan kemandirian belajar. Namun, pemanfaatan teknologi juga menghadapi tantangan berupa perbedaan akses perangkat, kebutuhan pengawasan, dan distraksi informasi.

Selain itu, penelitian Muhammad Japar (2023) menunjukkan bahwa literasi digital dapat digunakan untuk mendukung pemahaman mengenai keberagaman, inklusivitas, penghargaan terhadap perbedaan, dan toleransi. Oleh karena itu, teknologi digital dalam pembelajaran IPS perlu diarahkan tidak hanya sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas wawasan sosial siswa.

4. Bentuk Literasi Sosial yang Dikembangkan

Penggunaan media visual dan teknologi digital dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak. Penelitian Ilarmin (2024) menunjukkan bahwa media visual dapat membantu siswa memahami berbagai peristiwa IPS yang tidak dapat dihadirkan secara langsung di kelas. Temuan Sriwatie dkk. (2026) juga menunjukkan bahwa media visual dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih cepat. Selain literasi visual dan digital, pembelajaran yang berpusat pada siswa juga dapat mendorong kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan analitis. Melalui diskusi, debat, dan proyek kerja sama, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan memahami pandangan yang berbeda. Kegiatan tersebut penting dalam pengembangan literasi sosial karena siswa tidak hanya dituntut untuk memahami suatu persoalan dari satu sudut pandang, tetapi juga belajar mendengarkan dan menghargai perspektif orang lain.

5. Tantangan Pengembangan Literasi Sosial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, keberagaman kemampuan siswa, keterbatasan fasilitas, perkembangan teknologi, dan kurang optimalnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi tantangan dalam pengembangan literasi sosial. Keterbatasan waktu menyebabkan guru perlu menyeimbangkan antara pencapaian materi kurikulum dan pemberian pengalaman sosial kepada siswa. Sementara itu, keberagaman kemampuan siswa menuntut guru menggunakan strategi pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Keterbatasan fasilitas juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital belum dapat berjalan secara optimal apabila tidak didukung oleh sarana dan akses yang memadai. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Selain sekolah, keluarga dan masyarakat juga memiliki peran dalam pengembangan literasi sosial. Kerja sama ketiga lingkungan tersebut diperlukan agar nilai-nilai sosial yang diperoleh siswa di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru IPS dalam mengembangkan literasi sosial siswa melalui pembelajaran di Mts Darul Ulum Widang Tuban telah dilaksanakan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan nilai-nilai social yang diperkuat dengan pembelajaran berbasis proyek sosial, pemanfaatan teknologi digital, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bentuk literasi social yang dikembangnkan melalui pembelajara IPS yaitu literasi membaca, literasi media dan teknologi, kemampuan dalam berkonmunikasi, berfikir kritis dan analisis, kemampuan memahami berbagai perspektif, toleransi terhadap perbedaan, kerja sama, dan ksadaran budaya. Adapun tantangan guru IPS dalam mengembangkan literasi social siswa Adalah karena keterbatasan waktu pembelajaran, keberagaman kemampuan dan latar belakang siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, perkembangan teknologi, dan perubahan pola interaksi siswa, serta kolaborasi antara guru, orang tua dan Masyarakat yang masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Adila Bunga Mewangi, d. (2020). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS IX SMP ISLAM AL AZHAR 29 SEMARANG. HARMONY, 40-46.

Ardina Lestari Putri, S. d. (2023). Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SMPN Satu Atap Sidoarjo. Dialektika: Pendidikan IPS Unesa, 65-75.

Diyah Nisriyana, F. H. (2023). UPAYA GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 33 SEMARANG. SOSIOLIUM, 25-134.

Fatma Laili Khoirunnida, S. M. (2022). PENGUATAN LITERASI PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA GENERASI Z ERA 4.0 . ANSAKA (Journal of Social Science and Education), 132-141.

Hanifah Muslimah, A. A. (2025). INTEGRASI KONTEKS LOKAL DALAM PEMBELAJARAN IPS: ANALISIS KESIAPAN GURU DAN LITERASI SOSIAL-BUDAYA SISWA KELAS V SDN BANYUAJU 3. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 353-363.

Hidayah, F. &. (2026). eran Media Digital dalam Pembelajaran IPS di SMP pada Era Transformasi Pendidikan. urnal Studi Guru dan Pembelajaran., 50-62.

Ilarmin, I. d. (2024). Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas VI SDN Bahoea Reko-Reko. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 77-84.

Kosilah, Y. d. (2025). MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA MELALUI PROYEK KOLABORASI ORANG TUA DAN SISWA KELAS V DI SDN 1 WAMEO KOTA BAUBAU. SABANGKA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka, 263-270.

Muhammad Japar, d. (2023). Digital Literacy-Based Multicultural Education through Civic Education in Indonesian Junior High Schools. Journal of Social Studies Education Research, 328-349.

Munif, M. R. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran. Fondatia, 163-179.

Muslim. (2020). Peran Pendidikan IPS dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Tanggung Jawab Sosial di Era Abad 21. Journal of Social Studies, 73-84.

Nazilatul Munafiah, K. A. (2023). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MTS MIFTAHUSSALAM 1 WONOSALAM DEMAK. SOSIOLUM, 66-71.

Nurul Azmi Aziz, P. (2026). Implementing Project-Based Learning to Enhance Students' Social Skills at MTs Teladan Ujung Kubu. JASPINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia), 1-19.

Putra, A. (2021). Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar SiswaKelas IV Sekolah Dasar. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM) Bidang Ilmu Pendidikan, 217-221.

Putri, A. L. (2023). Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SMPN Satu Atap Sidoarjo. Dialektika Pendidikan IPS, 65-75.

Retno Sulistiyowati, M. Y. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VIII SMPN 21 MAKASSAR. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 12-19.

Sriwatie, d. (2026). The Effect of Video-Based Learning Media on Social Studies Learning Outcomes. JASPINDO, 63-74.

Sriwatie, V. R. (2026). The Effect of Video-Based Learning Media on Social Studies Learning Outcomes. JASPINDO, 63-74.

Tata Okta Vilona, T. H. (2026). Efektivitas Contextual Teaching and Learning Berbasis Pesisir dalam Mengembangkan Literasi Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS: Studi Kuasi Eksperimen. Undiksa FISIP, 58-72.